



## Motivasi Belajar untuk Membentuk Sumberdaya Manusia Unggul pada Era Milenial

**Muhammad Oceano Fauzan<sup>1</sup>, Welly Yulianti<sup>2</sup>**

Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [muhammadocean@stiebalikpapan.ac.id](mailto:muhammadocean@stiebalikpapan.ac.id)<sup>1</sup> [welly@stiebalikpapan.ac.id](mailto:welly@stiebalikpapan.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Dunia pendidikan pondok pesantren, menjadi salah satu pilihan orang tua untuk melanjutkan pendidikan anak – anaknya. Anak – anak yang di sekolahkan di pondok pesantren memiliki berbagai macam latar belakang pergaulan, cara didik di rumah, ataupun pekerjaan orang tua. Orang tua yang bekerja mengharapkan anak – anaknya menerima pendidikan yang baik dari sisi pengetahuan umum ataupun pengetahuan agama. Pengetahuan umum dan agama ini menjadi salah satu program unggulan setiap pondok pesantren. Proses pembelajaran ini memerlukan trik dan metode yang tidak membuat peserta didik menjadi jenuh. Perasaan jenuh bias mengahmpiri ketika peserta didik memiliki keraguan atau kebosanan dari suatu kegiatan yang mereka tidak mengetahui kegunaan dari kedua ilmu ini ketika berada di dunia kerja ataupun dunia yang mereka pilih. Salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi belajar adalah dengan melakukan pertemuan dari alumni yang telah tamat dari Pesantren Terpadu Serambi Mekkah Kota Padang Panjang. Pertemuan dengan alumni ini dilakukan dengan penuh makna yaitu para alumni memberikan pengetahuan tentang banyak hal positif yang didapat. Kegiatan ini dilakukan secara online melalui *zoom meeting*. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini adalah santri diperoleh hasil motivasi yang diberikan oleh alumni memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan semangat belajar yang akan membentuk SDM yang unggul.

**Kata kunci:** pondok pesantren, pengabdian masyarakat, motivasi belajar

### Abstract

*The world of Islamic boarding school education is one of the choices for parents to continue their children's education. Children who are sent to school in Islamic boarding schools have various social backgrounds, the way they are educated at home, or the work of their parents. Working parents expect their children to receive a good education in terms of general knowledge or religious knowledge. This general and religious knowledge is one of the flagship programs of every Islamic boarding school. This learning process requires tricks and methods that do not make students bored. Feelings of boredom can approach when students have doubts or are bored from an activity that they do not know the usefulness of these two sciences when they are in the world of work or the world they choose. One way to grow motivation to learn is to hold a meeting of alumni who have graduated from the Serambi Mekkah Integrated Islamic Boarding School, Padang Panjang City. This meeting with alumni was carried out meaningfully, namely the alumni provided knowledge about the many positive things that were obtained. This activity is carried out online through a zoom meeting. In community service activities, in this case students, the results of the motivation given by alumni have a positive influence in increasing the spirit of learning which will form superior human resources.*

**Keywords:** Islamic boarding school, community service, motivation

Copyright (c) 2022 Muhammad Oceano Fauzan, Welly Yulianti

✉ Corresponding author

Address : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan

Email : [muhammadocean@stiebalikpapan.ac.id](mailto:muhammadocean@stiebalikpapan.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i3.628>

ISSN 2721-9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Rendahnya motivasi belajar yang ada pada diri peserta didik menjadi salah satu permasalahan terbesar dalam dunia pendidikan. Bagaimana tidak, jika peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah, maka peserta didik tersebut tidak akan bersungguh-sungguh untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hal tersebut pastinya ilmu/materi pelajaran yang akan diterima oleh peserta didik tersebut akan minim/sedikit (Masni, 2015). Selain itu, dengan rendahnya motivasi belajar akan menjadikan peserta didik untuk tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Permasalahan di atas masih dapat kita jumpai di Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekkah Kota Padang Panjang. Dimana santri dan santriwati yang pada khususnya menjalani pendidikan di jenjang MA dan SMA, mereka masih kebingungan harus melakukan apa setelah mereka lulus sekolah. Sehingga dengan adanya kebingungan dalam benak mereka menjadi motivasi belajar untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi masih rendah. Oleh karena sangat dibutuhkan dorongan oleh berbagai pihak untuk membangkitkan motivasi belajar tersebut. Selain itu, para santri dan santriwati yang mendapatkan pendidikan di pondok pesantren ini juga kurang mendapatkan wawasan mengenai lulusan santri dan santriwatinya. Sehingga dalam diri mereka masih kurang memiliki gambaran akan seperti apa mereka dan akan melakukan apa setelah mereka lulus nanti.

Adapun permasalahan rendahnya motivasi belajar santri dan santriwati tidak hanya terjadi

pada jenjang MA dan SMA tingkat akhir, namun ini juga terjadi pada santri yang masih menjalani pendidikan di jenjang SMP, kelas X dan XI pada jenjang MA dan SMA. Tentunya hal ini harus menjadi perhatian yang besar dan serius untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

Rendahnya motivasi belajar pada peserta didik ini dapat dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor tersebut dapat menguatkan atau juga melemahkan motivasi belajar siswa. Faktor-faktor yang menguatkan merupakan faktor yang mendukung untuk meningkatkan prestasi belajar. Sedangkan, faktor yang melemahkan merupakan faktor yang menyebabkan peserta didik menjadi malas belajar. Faktor yang melemahkan juga berasal dari intrinsik dan ekstrinsik (Syah, 2006).

Faktor internal/intrinsik yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar, yaitu: 1) kesehatan fisik dan mental, 2) bakat, 3) minat untuk belajar, 4) konsentrasi, 5) kepercayaan diri, dan 6) komitmen pada tugas. Sedangkan faktor eksternal/ekstrinsik yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar, yaitu sebagai berikut: 1) kondisi keluarga, 2) teman sebaya, 3) lingkungan tempat tinggal, dan 4) lingkungan sekolah (Dalyono, 2009).

Sanjaya (2009) mengemukakan ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yaitu sebagai berikut: (1) memperjelas tujuan yang ingin dicapai, (2) mengembangkan minat belajar peserta didik, (3) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, (4) menggunakan metode belajar yang bervariasi, (5)

memberikan pujian atas setiap keberhasilan peserta didik, (6) memberikan penilaian secara objektif, (7) memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan peserta didik, dan (8) menciptakan persaingan dan kerjasama dalam proses pembelajaran.

Permasalahan rendahnya motivasi belajar di kalangan peserta menjadi hal yang sangat disayangkan, hal ini dikarenakan peserta didik merupakan salah satu aset yang penting bagi kemajuan suatu bangsa. Suatu bangsa yang maju apabila di dalam terdapat sumberdaya manusia yang berkualitas. Kualitas ini bukan hanya secara akademik saja, akan tetapi kualitas *soft skills* juga harus diperhatikan. Hal ini dikarenakan agar peserta didik tersebut dapat bersaing di era milenial, seperti era revolusi industri 4.0 dan society 5.0.

Untuk dapat bersaing di era milenial ini tentunya peserta didik harus mengikuti perkembangan pendidikan yang ada pada saat ini. Perkembangan pendidikan era milenial adalah generasi yang memiliki kemampuan untuk selalu menjadi kreatif, aktif, dan inovatif. Generasi milenial adalah generasi “zaman *now*” yang mampu memainkan peran dan diharapkan untuk menjadi agen perubahan (*Agent of Change*). Mengingat ide-idenya yang selalu segar, pemikirannya yang kreatif dan inovatif yang diyakini akan mampu mendorong terjadinya transformasi dunia ini ke arah yang lebih baik lagi, melalui perubahan dan pengembangan (Saputra, dkk., 2020).

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat dilakukan

melakukan perbaikan melalui proses pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2001).

Pengertian pendidikan di atas sesuai dengan makna pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Hidayat dan Abdillah, 2019).

Melalui pendidikan, manusia dapat memiliki dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa menimbulkan kerusakan bagi kehidupan manusia. Pendidikan membawa pengaruh yang sangat besar terhadap pengembangan hidup setiap individu dan masyarakat melalui peningkatan kemampuan intelektual kemampuan-kemampuan emosi dalam menghadapi berbagai hal, serta kemampuan-kemampuan motorik dalam menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan individu (Rahmat, 2010).

Pendidikan dinyatakan secara langsung mendorong perubahan kemampuan seseorang, seperti yang dikemukakan oleh Mudyahardjo (2008), bahwa dapat dikatakan pentingnya

pendidikan adalah secara langsung mendorong terjadinya perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor, selanjutnya peningkatan dalam ketiga macam kawasan tersebut tidak sekedar untuk meningkatkan saja, tetapi suatu peningkatan yang hasilnya dapat dipergunakan untuk lebih meningkatkan taraf hidupnya sebagai probadi, pekerja/professional, warga masyarakat dan warga negara dan makhluk Tuhan.

Perkembangan suatu masyarakat sangat bergantung pada kondisi pendidikan masyarakatnya sebagai potensi pendidikan di wilayah tersebut. Sifatnya mutlak dalam kehidupan, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, maupun bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu negara banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan setiap individu, mendorong kemajuan masyarakat dan bangsa karena dengan pendidikan yang ditempuh memungkinkan seseorang atau pihak tertentu untuk mampu berkembang secara wajar dalam aspek sosial, ekonomi, industri, dan sebagainya. Pentingnya pendidikan ini bagi masyarakat tergambar dari peranan yang dibawa dalam kegiatan pendidikan dalam kaitannya dengan perkembangan seseorang.

Suryadi (2018) menyatakan bahwa fungsi diadakannya pendidikan dalam pandangan islam tidaklah jauh berbeda dengan yang ada pada tujuan pendidikan yang telah disebutkan di atas, dimana pendidikan tidak hanya untuk pembentukan akal

atau pengembangan kompetensi para peserta didik saja, melainkan berfungsi juga kepada setiap bagian jiwa sehingga bagian jiwa itu menjadi mampu melaksanakan tugasnya sebagaimana yang dikehendaki Allah SWT. Peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan seperti yang telah dikemukakan di atas apabila dalam proses belajar tersebut terdapat faktor yang mendorong sang peserta didik, yaitu salah satunya faktor motivasi belajar. Motivasi belajar ini dapat peserta didik bisa dapatkan dari pihak sekolah, keluarga, teman sebaya, dan pihak lainnya.

Sardiman (2011) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri peserta didik sehingga akan bergabung dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan belajar dari siswa.

Peranan penting motivasi belajar dan pembelajaran, antara lain: (1) motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar, (2) motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak

terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik, dan (3) motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang perlu diabaikan (Djamarah, 2002).

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekkah Kota Padang Panjang, yang beralamat di Jl. Ahmad Yani No. 1, Kel. Ngalau, Kec. Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang, Provinsi Sumatera Barat 27124. Kegiatan PKM ini dilaksanakan secara daring atau dilaksanakan melalui aplikasi Zoom Cloud Meeting. Selain itu, untuk mengoptimalkan hasil kegiatan PKM, santri dan santriwati yang di ikutsertakan dalam kegiatan ini berjumlah 90 yang terdiri dari santri dan santriwati. Adapun jumlah santri dan santriwati yang berpartisipasi ini terdiri dari jenjang SMP, SMA, dan MA Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekkah Kota Padang Panjang. Berdasarkan survey yang dilakukan, tujuan utama dilakukannya kegiatan PKM ini difokuskan pada peningkatan motivasi belajar santri dan santriwati untuk membentuk sumberdaya manusia unggul pada era milenial saat ini.

Pemberian motivasi belajar dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dengan menceritakan pengalaman-pengalaman yang dirasakan penerbit pada saat menjadi santri di Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekkah Kota Padang Panjang. Selain itu, adanya penjelasan

mengenai kisah-kisah sukses alumni dari pondok pesantren tersebut. Metode ceramah ini digunakan sebagai upaya untuk memberikan gambaran kepada santri dan santriwati bahwa mengikuti pendidikan formal di pondok pesantren juga dapat mendapatkan pengalaman belajar yang atraktif, santai, dan menyenangkan. Sehingga santri dan santriwati tidak perlu merasa kesulitan dalam menjalani pendidikan formal di pondok pesantren.

Selain itu, kegiatan PKM ini dilakukan dengan penanaman nilai-nilai karakter. Adapun penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disesuaikan menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2013), yaitu diantaranya religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, dan gemar membaca, yang dapat tercermin dalam kegiatan berdiskusi (Baginda, 2016).

Metode pelaksanaan PKM di Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekkah mencakup tiga tahapan, yaitu, tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Pertama, tahap persiapan kegiatan PKM dimulai dari bulan Maret sampai dengan April 2022, dengan tahapan berikut: 1) mengadakan konsultasi bersama pimpinan pondok pesantren dan perwakilan kepala sekolah, 2) menggali informasi mengenai proses kegiatan belajar mengajar dan permasalahan yang dialami santri dan santriwati di pondok pesantren, 3) merumuskan tujuan PKM, 4) menyiapkan materi PKM, dan 5) menginformasikan kepada santri dan santriwati mengenai kegiatan PKM yang akan dilaksanakan.

Kedua, tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti PKM dengan tema kegiatan “Motivasi Belajar Untuk Membentuk Sumberdaya Manusia Unggul Pada Era Milenial. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah dan diskusi.

Ketiga, evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan, sehingga dapat dilakukan penyempurnaan apabila ditemukan kekurangan pada saat pelaksanaan PKM. Evaluasi ini dilakukan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: 1) pemberian absensi, dimaksudkan untuk melihat tingkat kehadiran anak-anak pada kegiatan yang diselenggarakan, dan 2) tanya jawab, untuk mengetahui pendapat dan tanggapan santri dan santriwati mengenai kegiatan PKM yang dilaksanakan tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekkah Kota Padang Panjang yang diselenggarakan secara daring melalui aplikasi Zoom Cloud Meeting berjalan dengan baik sesuai dengan yang sudah direncanakan. Para peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 90 yang terdiri dari santri dan santriwati Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekkah Kota Padang Panjang. Mereka mengikuti kegiatan PKM ini dengan antusias tinggi, ceria, dan proaktif dalam semua tahapan proses kegiatan PKM yang bertemakan “Motivasi Belajar Untuk Membentuk Sumberdaya Manusia Unggul Pada Era Milenial” melalui ceramah interaktif.

Penyelenggaraan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini tidak luput dari dukungan

pimpinan pondok pesantren, kepala sekolah, serta guru-guru pondok pesantren untuk menumbuhkan semangat dan motivasi belajar santri dan santriwati di Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekkah Kota Padang Panjang.

Kegiatan PKM ini memiliki tujuan diantaranya: 1) sebagai bentuk motivasi santri dan santriwati Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekkah Kota Padang agar mempunyai motivasi yang tinggi untuk menjadi sumberdaya manusia yang unggul, dan 2) memberikan keyakinan kepada santri dan santriwati Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekkah Kota Padang untuk lebih mampu bersaing menjadi sumberdaya manusia yang unggul di era milenial.

Tujuan kegiatan PKM ini tidak terlepas dari permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran di pondok pesantren tersebut. Oleh karena itu, yang menjadi fokus utama yaitu dengan memberikan motivasi belajar kepada para santri dan santriwati. Adapun pemberian motivasi belajar ini berupa memberikan gambaran atau berisikan pengalaman-pengalaman yang telah dialami oleh pemateri selama menjadi santri pondok pesantren tersebut.

Semakin tepat motivasi yang diberikan, maka akan semakin berhasil pula santri dan santriwati menerima dan memahami apa yang harus dilakukannya. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha bagi santri dan santriwati untuk menjadi sumberdaya yang unggul (Uno, 2008).

Secara garis besar, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut

motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut motivasi ekstrinsik (Djamarah dan Zain, 2002).

Kegiatan PKM yang dilakukan pada santri dan santriwati pondok pesantren ini termasuk kedalam macam motivasi ekstrinsik. Hal ini dikarenakan adanya pemberian motivasi dari pihak luar (diluar diri santri dan santriwati) tersebut, yakni dilakukan dengan adanya pemberian gambaran mengenai kisah-kisah sukses para alumni dari Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekkah Kota Padang Panjang. Dengan demikian diharapkan dapat menjadi suntikan motivasi bagi santri dan santriwati agar lebih giat belajar untuk meraih cita-cita dan menjadi sumberdaya manusia yang unggul di masa yang akan datang.

Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi dalam diri santri dan santriwati diharapkan dapat mendukung kesuksesan peserta didik dalam belajar. Sejalan dengan Goleman (2004) yang mengemukakan bahwa faktor penyumbang terbesar bagi kesuksesan ialah adanya motivasi dalam diri seseorang. Jadi, kesuksesan peserta didik dalam belajar ditentukan sebagian besar oleh tingkat motivasi belajar yang terdapat dalam diri peserta didik. Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi tentu akan lebih sukses dalam pembelajaran dan pendidikannya dibandingkan dengan peserta didik yang motivasi belajarnya cenderung rendah.

Adapun manfaat dari kegiatan PKM ini, yaitu: 1) santri dan santriwati Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekkah Kota Padang Panjang dapat memahami proses pembelajaran di pondok pesantren yang dapat dijadikan sebagai bekal

untuk menjadi sumberdaya manusia yang unggul di era milenial, 2) memberikan motivasi untuk menjadi sumberdaya manusia yang unggul yang berkarakter islami, dan 3) memberikan motivasi untuk mampu bersaing menjadi sumberdaya manusia yang unggul di era milenial.

Target dan luaran dengan diadakannya kegiatan PKM ini, yaitu: 1) santri dan santriwati dapat memahami bahwa menempuh pendidikan di pondok pesantren dapat membentuk pendidikan yang berkarakter islami, 2) santri dan santriwati dapat mengetahui tujuan bersekolah di pondok pesantren, 3) santri dan santriwati dapat mengambil pelajaran tentang kisah sukses para alumni Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekkah Kota Padang Panjang, dan 4) santri dan santriwati dapat memiliki motivasi yang tinggi untuk menjadi sumberdaya manusia yang unggul di era milenial.

Pada kegiatan ini dapat dilihat bahwa perlu dilakukan secara intensitas dari pesantren dengan alumni pondok pesantren agar dapat meningkatkan motivasi belajar dari santri.

Ketercapaian dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan harapan dari pelaksana PKM. Hal ini terlihat dari antusias dari para santri dan santriwati dalam mengikuti kegiatan PKM.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

## SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang bertema “Motivasi Belajar Untuk Membentuk Sumberdaya Manusia Unggul Di Era Milenial” telah dilaksanakan oleh tim abdimas. Adapun tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada

Masyarakat adalah meningkatkan motivasi belajar kepada para santri dan santriwati di Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekkah Kota Padang Panjang. Dengan adanya motivasi yang diberikan oleh alumni dari pondok pesantren tersebut diharapkan santri dan santriwati agar lebih giat belajar untuk meraih cita-cita dan menjadi sumberdaya manusia yang unggul di masa yang akan datang. Hal ini dikarenakan untuk membentuk SDM Unggul harus dimulai dari sedini mungkin, khususnya dibentuk mulai dari jenjang sekolah.

Dalam proses pembentukan SDM unggul ini tentunya harus didukung oleh santri dan santriwati itu sendiri, kondisi keluarga, teman sebaya, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan sekolah. Selain itu, untuk membentuk SDM yang unggul motivasi belajar juga menjadi hal yang perlu diperhatikan. Hal ini dikarenakan dengan adanya motivasi belajar yang tinggi dalam diri santri dan santriwati diharapkan dapat mendukung kesuksesan peserta didik dalam belajar. Dengan demikian santri dan santriwati akan lebih yakin dan mantap untuk melangkah ke jenjang jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan juga berinovasi untuk melakukan pembaharuan dalam usaha ataupun kegiatan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baginda, Mardiah. (2016). *Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan dasar dan Menengah*. Jurnal Ilmiah Iqra', Vol. 10, No. 2, Hlm. 1 – 12.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Djamarah, Syaiful Bahri., dan Zain, Aswan. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Goleman, Daniel. (2004). *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Rahmat., dan Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI.
- Masni, Harbeng. (2015). *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa*. Jurnal Dikdaya. Vol: 5. Issue 1.
- Mudyahardjo, Redja. (2008). *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahmat, Abdul. (2010). *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: MQS Publishing.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saputra, Dian., Said, Erpin., dan Maipauw, Niny J., (2020). *Peran Pendidikan di Era Millenial*. Abdimas: Papua Journal of Community Service, Vol. 2, No. 1, Hlm. 18 – 22.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Suryadi, Rudi Ahmad. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Syah, Muhibbin. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.